

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Gugus SD 03 Kalasan dengan sampel SD Negeri Bendungan sebagai SD Inti , SD Negeri Kalasan 1 sebagai SD imbas kelas paralel, dan SD Negeri Bogem 1 sebagai SD Imbas.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Ketua Gugus SD 03 Kalasan, kepala sekolah dan panitia PPDB SD Negeri Bendungan, SD Negeri Kalasan 1 dan SD Negeri Bogem 1 tahun pelajaran 2018/2019.

#### **B. Jenis Data**

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa keterangan atau uraian, misalnya rencana pendaftaran peserta didik baru, seleksi calon peserta didik baru,dll. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan, meliputi data dasar sekolah seperti: jumlah pendidik, jumlah peserta didik, jumlah ruangan kelas, banyaknya pendaftar peserta didik baru.

### C. Sumber Data (*Informan*)

#### 1. Nara Sumber(*Informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi sumber data manusia (nara sumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan nara sumber, dalam penelitian ini memiliki posisi yang sama. Nara sumber bukan memberikan sekedar tanggapan yang diminta peneliti, tetapi ia lebih bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

Sumber data (*informan*) dalam penelitian ini adalah:

##### a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai sumber informasi utama karena kedudukannya sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan PPDB sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan pelaksanaan PPDB. Dari kepala sekolah diharapkan dapat digali informasi tentang kebijakan sekolah terkait dengan PPDB SD dengan sistem zonasi padukuhan terdekat sekolah, perencanaan PPDB, pelaksanaan PPDB, pengorganisasian panitia PPDB samapai pada pencatatan dan pelaporan.

##### b. Guru, sebagai panitia pelaksana PPDB, baik sebagai ketua, sekretaris, bendahara, humas maupun pembantu umum yang memiliki tugas masing-masing dan yang terlibat langsung/aktif dalam kepanitaan PPDB di SD N Bendungan, SD N Kalasan 1, dan SD N Bogem1 tahun pelajaran 2018/2019.

## 2. Dokumen/Arsip

Dokumen atau arsip merupakan data tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen atau arsip merupakan rekaman tertulis, berupa gambar, film, atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Dokumen atau arsip yang berupa catatan lapangan yang bersifat formal dan terencana dalam organisasi cenderung disebut data pasif. Keduanya dapat dikatakan sebagai suatu rekaman dan secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian.

Dokumen/arsip yang peneliti ungkap dalam penelitian ini adalah dokumen perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan PPDB SD Tahun 2018 di SD N Bendungan, SD N Kalasan 1, dan SD N Bogem1 tahun pelajaran 2018/2019.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 137) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengambil setting alamiah (*natural setting*) di Gugus 03 Kalasan, SD Negeri Bendungan, SD Negeri Kalasan 1, dan SD Negeri Bogem 1

Dilihat dari sumber datanya, menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah ketua gugs 03 Kalasan, kepala sekolah, pendidik/guru, dan komite sekolah. Karena keempat sumber data tersebutlah dapat memberikan keterangan langsung kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah

dokumen. Dokumen sebagai data sekunder berupa program penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), hasil pelaksanaan, pencatatan dan pelaporannya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument manusia sebagai peneliti sekaligus sebagai instrument karena mampu menyesuaikan diri (*adaptif*) dengan berbagai situasi yang di lapangan, holistik, mampu mengolah, dan meningkatkan pemahaman lebih dalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Metode *Interview* atau Wawancara Mendalam

Menurut Estenberg (dalam Sugiyono, 2015: 231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang, untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Selanjutnya Estenberg menandakan *interview* merupakan hatinya penelitian sosial. Lebih lanjut ia mencontohkan bahwa kita temui semua penelitian sosial didasarkan pada *interview*.

Dari pendapat Estenberg tersebut di atas nampak jelas betapa penting dan tepatnya wawancara dilakukan pada penelitian dengan model deskriptif kualitatif ini.

Menurut Mulyana (2004: 180) *interview* atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media.

Pendapat Mulyana di atas dapat melengkapi pendapat Estenberg, bahwa wawancara dapat dilakukan secara berhadapan langsung

mapun berhadapan tidak langsung sehingga membutuhkan media. Sekarang media komunikasi sangat mudah dan murah untuk didapatkan, misalnya menggunakan *hand phone*. Bila sumber data/informasi sibuk, maka wawancara dapat dilakukan pada waktu longgarnya sumber data/informasi melalui *hand phne*.

Secara garis besar Mulyanaberpendapat bahwa wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Disebut wawancara terstruktur atau wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah dirumuskan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Wawancara tak terstruktur sering disebut pula wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka atau (*openenendet interview*).

Keduanya berkomunikasi secara langsung baik terstruktur atau yang dilakukan dengan persiapan atau tanpa persiapan terlebih dahulu. Antara pertanyaan dan jawaban dapat diperoleh secara langsung dalam satu konteks kejadian secara timbal balik.

Menurut Estenberg ada tiga macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan wawancara semi-struktur. Dengan wawancara terstruktur, sumber data (kepala sekolah, pendidik/guru, dan pengelola administrasi sekolah) diberi pertanyaan yang sama, dan hasilnya/jawaban dicatat.

Wawancara tak terstruktur dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan tidak tersusun secara

sistematis dan lengkap. Terbukaluas kesempatan wawancaranya menjadi tidak terarah pada data yang dibutuhkan.

Wawancara semi-struktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Melalui wawancara semi-struktur ini maka dapat ditemukan permasalahan lebih terbuka. Pihak yang diwawancarai bisa diungkap ide-ide dan tanggapannya terhadap permasalahan faktor-faktor yang dihadapi, dan menjelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung keberhasilan kerja.

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti adalah semi-struktur. Dengan alasan secara bebas terkontrol, artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam, tetapi masih tetap mengacu pada instrument terstruktur/ pada persoalan-persoalan yang diteliti. Dalam hal inilah diperlukan pedoman wawancara.

Pedoman wawancara pada umumnya memberikan kesempatan timbulnya respon terbuka dan cukup luas bagi pengamat atau pewawancara untuk memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai topic yang tak terduga oleh peneliti.

Hasil wawancara dicatat dan direkam untuk menghindari terjadinya kesesatan *recording*. Peneliti juga menggunakan teknik *recall*/ulangan yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang sesuatu hal guna memperoleh kepastian jawaban dari responden. Apabila hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama maka dapat dijadikan data yang sudah final.

## 2. Metode Pengamatan

Pengamatan berperan serta (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan peran sebagai partisipan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti. Menurut Mantja (2005: 55) pengamat berperan serta adalah proses di mana peneliti memasuki latar (*setting*) atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa atau kejadian dalam latar itu memiliki hubungan. Dalam perannya itu peneliti seringkali terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi bersama objek kajian atau partisipan. Peneliti, dianggap berhasil apabila ia mampu mengintegrasikan kerangka acuan (*frame of reference*) subjek yang baru diteliti.

Penetapan peran dalam penelitian *etnografi* terutama pemilihan peran yang tepatsangat diperlukan. Peran yang berbeda akan memberikan kesempatan yang berbeda pula dan tentunya akan diperoleh kualitas data yang berbeda pula.

Pengamatan berperan serta merupakan teknik penelitian yang digunakan oleh para ahli antropologi atau ahli *etnografi* yang mempelajari atau meneliti berbagai suku bangsa atau kelompok suku bangsa yang berbeda-beda.

Pengamatan berperan serta memberikan manfaat, oleh karena kesempatan merekam data yang diamati secara langsung, namun

dipihak lain teknik ini juga memiliki dampak atau masalah, jika dibandingkan dengan teknik pengamatan yang tidak langsung.

### 3. Metode dokumentasi

Menurut Lexy Moleong (2007:160) analisis dokumen digunakan karena merupakan sumber data stabil, kaya, dan mendorong. Dokumentasi bersifat alamiah sesuai konteks lahiriahnya. Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dengan analisis dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan benar-benar *valid*.

Metode ini digunakan untuk mencari data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, data pendaftar calon peserta didik baru dan pindahan.

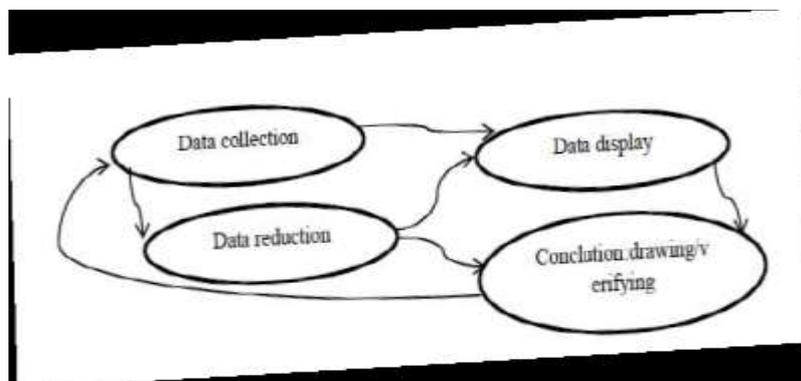
### **E. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2009:245-255) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:338) mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Sutopo (2002:96) model analisis kualitatif interaktif, penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri empat langkah, yaitu:

1). *Data collection* (pengumpulan data (Penyajian); 2).*Data reduction* (Reduksi data); 3).*Data display* (Penyajian data), dan *Conclution Drawing/Veriicaton* (penarikan simpulan). Keempat langkah proses tersebut di atas digambarkan sebagai berikut:

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)  
Sumber Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 247)

Dengan memerhatikan gambar 1 di atas, maka proses pertama dilakukan adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan masih berupa data yang kompleks. Untuk itu dilakukan langkah berikutnya.

Langkah kedua adalah reduksi data. Langkah ini mengerjakan data yang diperoleh di lapangan, dianalisis melalui reduksi. Mereduksi berarti merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang pokok.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sugiyono (2009: 24), Sutopo (2002:96) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

Proses ketiga, adalah sajian data (data display). Sajian data berupa kalimat sistematis dengan suntingan peneliti, supaya makna peristiwanya menjadi lebih jelas difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Berkait dengan hal tersebut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 249) menyampaikan paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah keempat, adalah penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dari verivikasinya berdasar semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian data.

Apabila terdapat pernyataan tambahan setelah dilakukan proses, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara deduktif. Dari data yang memiliki sifat umum untuk memperoleh kesimpulan bersifat khusus.